

## FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANIPULASI LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Daniel Thaher dan Rousilita Suhendah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

Email: [daniel.125170364@stu.untar.ac.id](mailto:daniel.125170364@stu.untar.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of this research is empirically to examine the effect of CEO Tenure, Earning Power, and Financial Stability with Corporate Governance as a moderating variable on Earning Manipulation in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. This research used 64 samples and 320 data selected by purposive sampling technique. Earning Manipulation measured by using M-Beneish Score. Binary logistic regression analysis used on analyzing research data and the IBM SPSS Statistics 25 Program used as a research analysis tool. Based on the hypothesis testing result show that CEO Tenure and Earning Power do not have effect to Earning Manipulation, however Financial Stability has positive significantly effect to Earning Manipulation. Corporate Governance cannot moderate the effect of CEO Tenure and Earning Power on Earning Manipulation. The implication of this research is the need of an effective governance mechanism to reduce the impact of financial instability on earnings manipulation practices, which will prevent stakeholders from loss.*

**Keywords:** *Earning Manipulation, CEO Tenure, Earning Power, Financial Stability, Corporate Governance.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *CEO Tenure*, *Earning Power*, dan *Financial Stability* terhadap *Earning Manipulation* dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan 64 sampel dan 320 data yang diseleksi dengan teknik *purposive sampling*. Manipulasi laba diukur dengan menggunakan M-Beneish Score. Analisis regresi logistik digunakan pada analisis data penelitian dan program IBM SPSS Statistics 25 digunakan sebagai alat analisis penelitian. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *CEO Tenure* dan *Earning Power* tidak berpengaruh terhadap *Earning Manipulation*, tetapi *Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Manipulation*. Pengaruh *CEO Tenure* dan *Earning Power* terhadap *Earning Manipulation* tidak dapat dimoderasi oleh *Corporate Governance*. Implikasi dari penelitian ini adalah diperlukan suatu mekanisme tata kelola yang efektif guna mengurangi dampak dari ketidakstabilan keuangan terhadap praktik manipulasi laba yang akan menghindarkan para pemangku kepentingan dari kerugian.

**Kata kunci:** *Earning Manipulation, CEO Tenure, Earning Power, Financial Stability, Corporate Governance.*

### PENDAHULUAN

Laporan Laba Rugi Komprehensif merupakan laporan yang paling esensial untuk digunakan dalam menilai kinerja dan profitabilitas perusahaan dikarenakan mencantumkan secara komprehensif mengenai informasi laba yang dihasilkan oleh suatu entitas dalam periode tertentu.

Manipulasi laba sebagai salah satu tindakan yang mengubah dan memodifikasi kinerja keuangan perusahaan sedemikian rupa dengan melanggar standar akuntansi yang berlaku sehingga dapat memperlihatkan hasil yang terlihat memuaskan bagi para pengguna laporan keuangan (Beneish, 1999). Manajemen pada tingkat atas cenderung melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan dikarenakan manajemen tingkat atas memiliki akses yang lebih luas terhadap laporan keuangan perusahaan secara khusus CEO sebagai penanggung jawab utama dalam pengoperasian perusahaan.

Periode krusial dalam perjalanan karir seorang CEO adalah waktu awal dan akhir masa jabatan. Semakin lama seorang CEO menjabat maka semakin besar kemampuan CEO dalam mengenali lingkungan perusahaan tempat CEO bekerja serta semakin berpengalaman dalam menjalankan mandat yang diberikan kepada yang bersangkutan (Herawaty dan Solihah, 2019). Semakin panjang durasi jabatan dari CEO maka membuat CEO semakin mudah dalam menutupi kesalahan yang diperbuat melalui segala kekuasaan yang dimiliki oleh CEO yang bersangkutan. Hal ini dapat memotivasi CEO untuk melakukan manipulasi laba melalui praktik pelaporan *earnings overstatement* pada awal masa jabatan yang dimandatkan.

*Earning Power* digunakan oleh investor saat ini maupun potensial untuk menilai kinerja efisiensi dari perusahaan yang dapat di analisis melalui analisis profitabilitas perusahaan. Semakin besar *Earning Power* yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat memberikan jaminan pengembalian investasi bagi para pemangku kepentingan tidak hanya bagi investor saat ini dan potensial namun juga bagi kreditor dan pemerintah secara khusus dalam hal pengambilan keputusan (Herawaty dan Solihah, 2019). Peningkatan manajemen laba dari sisi oportunistik yang terjadi secara berlebihan dapat menjadi suatu indikasi bahwa terjadi usaha manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen di dalam perusahaan.

Perusahaan yang berada dalam kondisi finansial yang stabil berupaya untuk tidak melakukan praktik kecurangan dengan cenderung untuk menghindari tekanan. Berbagai faktor yang terjadi seperti faktor ekonomi serta kondisi perusahaan dan industri tempat perusahaan berkecimpung dapat memberikan pengaruh terhadap stabilitas keuangan suatu perusahaan (Sinarti dan Nuraini, 2019). CEO dan manajer menjadi termotivasi untuk melakukan tindak kecurangan dengan memanipulasi laba dikarenakan penurunan stabilitas keuangan dapat menjadi salah satu indikator yang menunjukkan penurunan kinerja dalam mengelola proses operasional perusahaan.

Di era globalisasi saat ini tentu diperlukan suatu sistem yang harus dikelola dengan baik sehingga dapat meminimalisasi praktik manipulasi laba. Kecurangan terhadap pelaporan keuangan terus menjadi perhatian khusus bagi para pemangku kepentingan terlebih setelah skandal kasus Enron dan WorldCom mencuat walaupun berbagai perbaikan terhadap *Corporate Governance Codes of Best Practices* telah dilakukan (Kamal, Saleh dan Ahmad, 2017). Melalui peran dari *Corporate Governance* yang semakin meningkat diharapkan dapat memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap peran dari manajemen perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan menganalisis beberapa faktor yang memengaruhi Earning Manipulation pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 yaitu *CEO Tenure*, *Earning Power*, dan *Financial Stability* yang dimoderasi oleh *Corporate Governance*.

## KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*). Perusahaan mempunyai dua pelaku ekonomi yang dapat dijelaskan memiliki kepentingan yang berbeda satu sama lain yaitu agen dan prinsipal. Hubungan keagenan dua pelaku ekonomi tersebut bersifat kontraktual antara agen dengan principal (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah muncul ketika agen dan prinsipal mempunyai

kepentingan masing-masing yang berbeda sehingga menimbulkan masalah agensi antara kedua belah pihak. Perbedaan informasi atau asimetri informasi antara agen dengan prinsipal disebabkan oleh agen yang mengetahui lebih banyak informasi daripada yang bisa didapatkan oleh prinsipal. Agen berupaya menunjukkan kinerja yang baik sehingga terlihat oleh prinsipal telah melakukan kewajiban yang dimandatkan dengan cara menutupi berbagai informasi yang buruk melalui perekayasa terhadap laporan keuangan perusahaan.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*). Teori Akuntansi Positif merupakan sebuah teori akuntansi yang menjelaskan mengenai prediksi yang dilakukan dengan menggunakan pemahaman, kemampuan, serta pengetahuan akuntansi yang dimiliki terhadap berbagai kejadian tertentu yang dapat terjadi di masa depan dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang paling sesuai (Watts dan Zimmerman, 1986). Hal ini membuat prosedur akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan tidak harus sama dengan perusahaan lain. Namun, perubahan tersebut dapat dilihat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memasukkan kepentingan pribadi dengan berdalih melalui kelonggaran interpretasi untuk melakukan manipulasi laba.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Manajemen perusahaan cenderung untuk menyampaikan informasi yang bersifat positif kepada pihak luar perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Ross, 1977). Investor menganggap bahwa informasi positif sebagai suatu sinyal yang mempresepsikan mengenai kinerja perusahaan di masa depan sehingga cenderung menjadi lebih dipercayai oleh pasar. Teori sinyal berguna dalam menggambarkan perilaku ketika dua pihak mempunyai akses yang berbeda terhadap informasi yang ada (Conelly, Certo, Ireland dan Reutzel, 2010). Pemberi atau pengirim sinyal (manajemen perusahaan) mempunyai kesempatan untuk memberikan berbagai informasi yang ada baik *good news* dan *bad news* namun memilih untuk menyampaikan berita berupa informasi yang bersifat positif sehingga dapat memberikan sinyal kepada penerima sinyal (pihak eksternal perusahaan) mengenai kredibilitas individu maupun organisasi.

Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*). Cressey (1953 dalam Hillison, Pacini dan Sinason, 1999) mengemukakan bahwa *fraud* atau kecurangan dapat terjadi ketika seseorang mengalami kesulitan terhadap keuangan sekaligus tidak mampu untuk mengungkapkan kondisi yang dialami oleh yang bersangkutan. Cressey (1953 dalam Hillison dkk. (1999)) juga mengemukakan bahwa terdapat tiga kondisi utama yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* yaitu *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), dan *Rationalization* (Rasionalisasi). Apabila ketiga faktor yang ada muncul di dalam diri seseorang maka *fraud* kemungkinan besar dapat terjadi.

### **Kaitan Antar Variabel**

*CEO Tenure* dan *Earning Manipulation*. Ali dan Zhang (2015) melalui penelitian yang dilakukan terhadap *Earning Overstatement* mengemukakan bahwa pasar lebih menginginkan CEO yang telah berpengalaman dibandingkan dengan CEO yang baru menjabat. Hal ini didukung dengan berbagai reputasi yang telah dibangun oleh CEO yang telah berpengalaman sehingga memengaruhi CEO tersebut untuk terus menjaga reputasi yang dimiliki dan cenderung tidak ingin untuk terlibat dalam perilaku oportunistik dari manajemen laba. Sementara itu, semakin lama seorang CEO menjabat juga membuat CEO merasa bosan dan lelah terhadap rutinitas yang dijalani sehingga cenderung meningkatkan motivasi CEO untuk melakukan manipulasi laba (Herawaty dan Solihah, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniroh (2016) yang menyatakan bahwa *CEO tenure* memiliki hubungan yang positif terhadap manajemen laba. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Putri dan Herawaty (2019) yang mengemukakan masa jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap manipulasi laba.

*Earning Power* dan *Earning Manipulation*. *Earning Power* sering digunakan sebagai indikator dalam menilai efisiensi perusahaan khususnya dalam menentukan kekuatan laba yang diperoleh perusahaan. *Earning Power* dapat dinilai dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu *Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Investment*. Herawaty dan Solihah (2019) mengemukakan bahwa *Earning Power* yang semakin meningkat maka semakin menunjukkan peningkatan kredibilitas terhadap suatu perusahaan sehingga menurunkan kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laba dikarenakan perusahaan tidak mau untuk kehilangan kredibilitas dari para pengguna laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Taco dan Ilat (2016) dan Umami (2018) menemukan bahwa *Earning Power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Financial Stability* dan *Earning Manipulation*. Perubahan yang signifikan terhadap aset perusahaan menandakan terjadi peningkatan arus kas masuk dari sisi investasi (*cash from investing activities*) sehingga dapat digunakan sebagai indikator yang dapat menunjukkan peningkatan motivasi dari CEO dan manajer untuk melakukan tindak kecurangan terhadap laporan keuangan. Peningkatan arus kas secara tidak wajar dapat menunjukkan indikasi bahwa terjadi keuntungan yang bersifat manipulatif pada laporan keuangan perusahaan sehingga secara tidak langsung menunjukkan indikasi tindakan manipulasi laba (Suhendah, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayanti dan Sukirman (2016) dan Sinarti dan Nuraini (2019) yang menemukan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* atau *Statement*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Pamungkas dan Utomo (2018) yang menyatakan *Financial Stability* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

*CEO Tenure*, *Corporate Governance*, dan *Earning Manipulation*. Ketika menerapkan tata kelola perusahaan yang baik maka manajemen perusahaan perlu menerapkan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* agar perusahaan mampu memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan serta terus beroperasi secara berkesinambungan. *Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang memoderasi antara *CEO tenure* terhadap *Earning Manipulation* dikarenakan CEO sebagai manajer eksekutif peringkat tertinggi melakukan tindakan dan juga mengambil suatu keputusan yang tidak berdasarkan dengan apa yang menjadi tujuan dari para pemangku kepentingan (Herawaty dan Solihah, 2019).

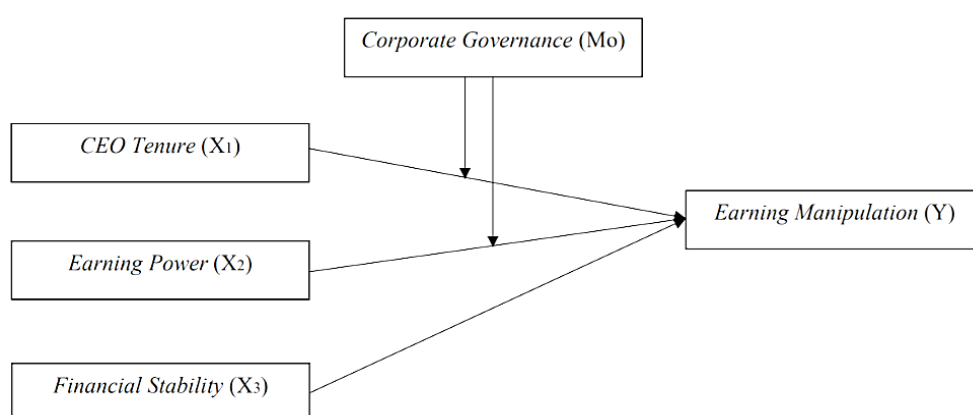
*Earning Power*, *Corporate Governance*, dan *Earning Manipulation*. Manajemen cenderung untuk melakukan praktik manipulasi yang dapat meningkatkan ROA dengan cara memanipulasi jumlah aset yang terdapat pada laporan keuangan. Hal ini berpotensi dapat menurunkan kredibilitas dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengawasan yang dapat mencegah praktik negatif terhadap manipulasi laba yang dapat dilakukan oleh manajemen yaitu melalui pengimplementasian *Corporate Governance* secara optimal di dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami (2018) yang menemukan bahwa *Corporate Governance* yang diproksi melalui *Institutional Ownership* memperkuat pengaruh *Earning Power* terhadap *Earning Manipulation*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Herawaty dan Solihah yang menemukan bahwa *Corporate Governance* memperkuat pengaruh negatif *Earning Power* terhadap *Earning Manipulation*.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan penelitian terdahulu, *CEO tenure* memiliki hubungan yang positif terhadap manajemen laba (Muniroh, 2016). Tetapi, penelitian Putri dan Herawaty (2019) mengemukakan bahwa masa jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap manipulasi laba.  $H_{a1}$ : *CEO Tenure* berpengaruh positif terhadap *Earning Manipulation*. Taco dan Ilat (2016) dan Umami (2018) menemukan bahwa *Earning Power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sementara

Herawaty dan Solihah (2019) menemukan bahwa *Earning Power* berpengaruh negatif terhadap *Earning Manipulation*. Ha<sub>2</sub>: *Earning Power* berpengaruh negatif terhadap *Earning Manipulation*. Inayanti dan Sukirman (2016) dan Sinarti dan Nuraini (2019) menemukan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Tetapi, penelitian Pamungkas dan Utomo (2018) menyatakan bahwa *Financial Stability* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* atau *Statement*. Ha<sub>3</sub>: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Earning Manipulation*. Ha<sub>4</sub>: *CEO Tenure* berpengaruh terhadap *Earning Manipulation* dengan dimoderasi oleh *Corporate Governance*. Umami (2018) menemukan bahwa *Corporate Governance* yang diproksi melalui *Institutional Ownership* memperkuat pengaruh *Earning Power* terhadap *Earning Manipulation*. Tetapi, Herawaty dan Solihah (2019) menemukan bahwa *Corporate Governance* memperkuat pengaruh negatif *Earning Power* terhadap *Earning Manipulation*. Ha<sub>5</sub>: *Earning power* berpengaruh terhadap *Earning Manipulation* dengan dimoderasi oleh *Corporate Governance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dan juga tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2015-2019. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* antara lain: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019, 2) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya selama tahun 2015-2019, 3) Perusahaan manufaktur yang pada laporan keuangannya mempunyai laba positif selama tahun 2015-2019, dan 4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya per tanggal 31 Desember selama tahun 2015-2019.

Identifikasi dan Pengukuran Variabel yang digunakan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
<i>Earning Manipulation</i>	$-4,84 + 0,920*DSRI_{i,t} + 0,528*GMI_{i,t} + 0,404*AQI_{i,t} + 0,892*SGI_{i,t} + 0,115*DEPI_{i,t} - 0,172*SGAI_{i,t} - 0,327*LVGI_{i,t} + 4,697*TATA_{i,t}$	Nominal	Herawaty dan Solihah (2019) dan Suhendah

			(2019)
<i>CEO Tenure</i>	$CEO Tenure = n$ (tahun)	Ordinal	Herawaty dan Solihah (2019)
<i>Earning Power</i>	$\frac{Net Income_t (Earning After Tax_t)}{Total Asset_t} \times 100\%$	Rasio	Herawaty dan Solihah (2019), Taco dan Ilat (2016) dan Surya dkk. (2016)
<i>Financial Stability</i>	$\frac{Total Asset_t - Total Asset_{t-1}}{Total Asset_{t-1}}$	Rasio	Suhendah (2019), Sinarti dan Nuraini (2019) dan Pamungkas dan Utomo (2018)
<i>Corporate Governance</i>	$\frac{\sum ACGS Item Disclosure}{n}$ n = 32 + 65 = 97 item pengungkapan	Rasio	Herawaty dan Solihah (2019) dan Kamal dkk. (2017)

## HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Penerapan uji asumsi klasik dapat dilakukan melalui beberapa pengujian antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Ghazali (2018, h. 325) mengemukakan bahwa regresi logistik secara umum digunakan apabila asumsi distribusi multivariat normal tidak terpenuhi dalam hal ini sebenarnya tidak diperlukan asumsi normalitas data pada variabel independen dikarenakan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu dan kategorikal. Sementara itu, uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas juga tidak diperlukan pada regresi logistik dikarenakan regresi logistik bukan merupakan permodelan satu persatu terhadap nilai variabel bebas melainkan terhadap rata-rata sehingga regresi logistik tidak mempunyai galat pada regresi. Oleh karena itu, pada penelitian ini hanya diperlukan satu pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas pada penelitian ini dianalisis dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance in factor* (VIF). Variabel *CEO Tenure*, *Earning Power*, *Financial Stability*, dan *Corporate Governance* mempunyai nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,906; 0,933; 0,989; dan 0,907 (nilai *tolerance* > 10), sebaliknya mempunyai nilai *variance in factor* (VIF) masing-masing sebesar 1,104; 1,072; 1,011; dan 1,103 (nilai VIF ≤ 10) berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas pada masing-masing variabel penelitian.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*). Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Pengujian *Overall Model Fit Test* menunjukkan penurunan

nilai pada kolom -2 Log *Likelihood Test* awal dan akhir sebesar 11,876. Penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa dengan dimasukkannya variabel bebas ke dalam model memperbaiki model regresi logistik sehingga model yang digunakan atau dihipotesiskan *fit* dengan data. Hasil uji *Overall Model Fit Test* ditunjukkan melalui Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil uji *Overall Model Fit Test*

<i>Iteration History</i>	
-2 Log Likelihood awal (Block Number = 0)	348,486
-2 Log Likelihood akhir (Block Number = 1)	336,610

Uji *Chi Square Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi logistik yang digunakan secara khusus dengan menguji hipotesis nol sehingga model dapat dikatakan menjadi tidak *fit* dengan data. Pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 10,284 dengan nilai signifikansi sebesar 0,246. Nilai signifikansi uji *Chi Square Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan cocok dengan data observasi sehingga model dapat diterima. Hasil dari uji *Chi Square Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* ditunjukkan melalui Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji *Chi Square Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,284	8	0,246

Uji Koefisien Determinan (*Nagelkerke's R Square*). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan serta memengaruhi variabel dependen. Pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai Koefisien Determinan sebesar 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel terikat yaitu yang dapat dijelaskan oleh berbagai variabel pada penelitian adalah sebesar 5,5% sedangkan sisanya 94,5% dijelaskan oleh berbagai variabel lain diluar penelitian ini. Hasil dari Uji Koefisien Determinan ditunjukkan melalui Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinan (*Nagelkerke's R Square*)

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nargelkerke R Square
1	336,610 <sup>a</sup>	0,036	0,055

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than 0,001.

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik Biner. Hasil dari uji Analisis Regresi Logistik Biner ditunjukkan melalui Tabel 5.



Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik Biner

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1a	X1	-0,056	0,044	1,630	1	0,202	0,945	0,867	1,031
	X2	-2,460	6,683	0,135	1	0,713	0,085	0,000	41730,292
	X3	1,851	0,667	7,701	1	0,006	6,364	1,722	23,519
	Mo	-2,761	1,841	2,248	1	0,134	0,063	0,002	2,336
	X1*Mo	0,106	0,073	2,121	1	0,145	1,112	0,964	1,283
	X2*Mo	5,824	9,817	0,352	1	0,553	338,478	0,000	7,68E+10
	Constant	0,056	1,156	0,002	1	0,962	1,057		
	a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, Mo, Mo*X1, Mo*X2.								

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh maka model persamaan regresi logistik biner yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = 0,056 - 0,056 X1 - 2,460 X2 + 1,851 X3 - 2,761 Mo + 0,106 X1 * Mo + 5,824 X2 * Mo + \varepsilon$$

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *CEO Tenure* mempunyai nilai ( $\beta = -0,056$ ) dan nilai ( $\text{Sig.} = 0,202$ ) > nilai ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga *CEO Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Earning Manipulation*. Begitu pula, apabila dimoderasi oleh variabel *Corporate Governance* menunjukkan nilai ( $\beta = 0,106$ ) dan nilai ( $\text{Sig.} = 0,145$ ) > nilai ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga *Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh *CEO Tenure* terhadap *Earning Manipulation*. Hasil berikutnya menunjukkan bahwa variabel *Earning Power* mempunyai nilai ( $\beta = -2,460$ ) dan nilai ( $\text{Sig.} = 0,713$ ) > nilai ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga *Earning Power* tidak berpengaruh terhadap *Earning Manipulation*. Begitu pula, apabila dimoderasi oleh variabel *Corporate Governance* menunjukkan nilai ( $\beta = 5,824$ ) dan nilai ( $\text{Sig.} = 0,553$ ) > nilai ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga *Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh *Earning Power* terhadap *Earning Manipulation*. Sementara itu, variabel *Financial Stability* mempunyai nilai ( $\beta = 1,851$ ) dan nilai ( $\text{Sig.} = 0,006$ ) < nilai ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga *Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Manipulation*.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, CEO berupaya keras untuk menunjukkan kinerja yang baik sehingga dapat menghindari dari kesan buruk yang diberikan oleh para pemangku kepentingan pada awal masa jabatan CEO. Kemudian, melalui pengawasan dan evaluasi yang ketat oleh Dewan Komisaris dan pihak eksternal perusahaan maka semakin menurunkan minat CEO untuk melakukan manipulasi laba dengan tujuan untuk menghindari dari sanksi dan persepsi negatif yang dapat diberikan oleh para pemangku kepentingan hingga akhir masa jabatan CEO. CEO selaku pimpinan pada manajemen puncak bertanggung jawab apabila kinerja perusahaan yang diukur melalui laba perusahaan tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan sehingga berupaya untuk melakukan berbagai cara memanipulasi laba perusahaan agar memenuhi harapan yang diekspektasikan. Oleh karena itu, penerapan implemetasi *Corporate Governance* secara khusus melalui peran Dewan Pengawas yang belum optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan untuk mencegah dan menurunkan tindakan CEO melalui pengaruh masa jabatan yang diberikan terhadap manipulasi laba.

Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan pencapaian terhadap kinerja yang telah diekspektasikan sehingga praktik manipulasi laba menjadi tidak lagi diperlukan. Ukuran



kesuksesan suatu perusahaan tidak selalu bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui *return* yang diperoleh melainkan melalui berbagai faktor lain seperti motivasi dari masing-masing organisasi sehingga praktik manipulasi laba dengan cara menaikkan atau menurunkan laba tidak bergantung pada besarnya kekuatan laba perusahaan pada suatu periode tertentu. Manajemen akan berupaya untuk menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga kekuatan laba perusahaan dapat dilihat secara maksimal serta memenuhi ekspektasi para investor mengenai target laba perusahaan guna pengambilan keputusan terkait dengan investasi perusahaan. Oleh karena itu, penerapan implemetasi *Corporate Governance* yang belum optimal mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan untuk mencegah dan menurunkan praktik rekayasa terhadap kekuatan laba guna memanipulasi laba perusahaan.

Perusahaan dengan nilai total aset yang rendah cenderung melakukan kecurangan dengan tujuan untuk menarik investor guna menanamkan modal di dalam perusahaan. Oleh karena itu, tekanan untuk terus menjaga kondisi keuangan perusahaan agar selalu stabil serta insentif berupa gaji dan bonus yang diterima oleh manajemen memberikan dorongan kepada manajemen untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan melalui manipulasi laba sehingga aset perusahaan mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain sampel yang digunakan oleh peneliti hanya berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini hanya menggambarkan pengaruh tiga variabel bebas yaitu *CEO Tenure*, *Earning Power*, dan *Financial Stability* serta satu variabel moderasi yaitu *Corporate Governance* terhadap variabel *Earning Manipulation* yang terjadi selama kurun waktu 2015-2019, Laporan Keuangan Tahunan yang tidak lengkap sehingga sulit dalam menentukan jumlah sampel yang dapat digunakan, dan variabel *Corporate Governance* diteliti berdasarkan pada komponen pengungkapan ACGS oleh masing-masing sampel penelitian sehingga meningkatkan subjektivitas dalam hal penilaian terhadap masing-masing sampel perusahaan.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah sampel penelitian melalui penggunaan sampel perusahaan yang bergerak pada jenis usaha lain, dapat menambahkan berbagai variabel bebas seperti *Earning Management*, *Financial Distress*, *Managerial Ability*, dan *CEO Gender* serta menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi, dan dapat menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif serta menggunakan berbagai pengukuran lain terkait dengan manipulasi laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. & Zhang, W. (2015). CEO tenure and earnings management, *Journal of Accounting and Economics*, 59(1), 60–79. DOI: [10.1016/j.jacceco.2014.11.004](https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.11.004)
- Apriliana, S. & Agustina, L. (2017). The analysis of fraudulent financial reporting determinant through fraud pentagon approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi (JDA)*, 9 (2), 154–165. DOI: <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55 (1999b), 24-36. DOI: <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Conelly B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D. & Reutzel, C. R. (2010). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37 (1), 39–67. DOI: <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>

- Cressey, D. (1953). Other People's Money, dalam: The internal auditor as fraud buster, Hillison, W., Pacini, C. & Sinason, D. (1999). *Managerial Auditing Journal*. MCB University Press, 14 (7), 351-362. DOI: <https://doi.org/10.1108/02686909910289849>
- Gandasari, I., & Herawaty, V. (2015). Effect of company characteristics on profit smoothing with good corporate governance as a moderating variable. *E-Journal of Trisakti Accounting Master*, 2 (1), 73-94. DOI: <https://doi.org/10.25105/jmat.v2i1.4942>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty, V. & Solihah, D. (2019). The effect of CEO tenure, managerial skills and earning power on earnings manipulation with corporate governance as a moderating variable on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23 (1), 1-16.
- Inayanti, S. N. & Sukirman (2016). The effect of factors in fraud diamond perspective on fraudulent financial reporting. *Accounting Analysis Journal*, 5 (3), 155-162. DOI: <https://doi.org/10.15294/aaaj.v5i3.10516>
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360. DOI: [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kamal, M. E. M., Salleh, M. F. M. & Ahmad, A. (2017). Divergence in governance compliance between earning and nonearning manipulating firms and adherence deficiency: An analysis of Bursa Malaysia's Public Listed Companies. *E-Academia Journal*, 6 (1), 70-85.
- Muniroh, H. (2016). President director tenure and earnings management. *Indonesian Accounting Journal*, 5 (2), 149-162. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jai.5.2.149-162>
- Umami, A. F. (2018). Pengaruh faktor keuangan terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP*, 6 (1) 2018: Seri D.
- Paminto, A., Ulfah, Y., Ikbah, M., Irwansyah. & Darma, D. C. (2020). Structure of corporate governance important to reduce manipulation of financial statement: The empirical studies in the Indonesia context. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29 (4), 5001-5013.
- Pamungkas, I. D. & Utomo, St. D. (2018). Fraudulent financial reporting: An application of fraud pentagon theory to Association of Southeast Asian Nations Corporate Governance Scorecard. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, 5 (5), 1729-1737. DOI: [https://doi.org/10.14505/jarle.v9.5\(35\).26](https://doi.org/10.14505/jarle.v9.5(35).26)
- Putri, Febriani F. E. & Herawaty, V. (2019). Pengaruh karakteristik CEO, struktur modal terhadap manipulasi laba dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasinya. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019*. Buku 2: "Sosial dan Humaniora", 2.40.1-2.40.7.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *Bell Journal of Economics*, 8 (1), 23-40. DOI: <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sinarti & Nuraini R. I. (2019). The effect of financial stability, external pressure, and ineffective monitoring of fraudulent financial statement. In: First International Conference on Applied Economics and Social Science 2019 (ICAESS 2019). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 337 (1), 31-35. DOI: <https://doi.org/10.2991/icaess-19.2019.6>
- Suhendah, R. (2019). Determinan kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 6 (2), 1116-1129. DOI: <https://doi.org/10.32722/acc.v6i2.2481>
- Surya, S., Soetama, D. R. & Ruliana, R. (2016). Pengaruh earning power terhadap earning management. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9 (1) 97-120. DOI: <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3587>

- Taco, C. & Ilat, V. (2016). Pengaruh earning power, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4 (4), 873-884. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v4i4.14514>
- Watts, R. & Zimmerman J.L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc. <https://www.idx.co.id/>